

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kebiasaan buruk masyarakat ialah merokok, hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian kebiasaan merokok memberi peningkatan resiko timbulnya penyakit seperti gangguan pembuluh darah, jantung, tekanan darah tinggi, cacat janin dan lainnya.¹ World Health Organization (WHO) menyatakan kematian akibat rokok di tahun 2019 membunuh lebih 8 juta orang tiap tahunnya yang mana 7 juta sebagai rokok aktif dan 1 jutanya adalah pasif. Saat ini kuantitas rokok di seluruh dunia mencapai 12 miliar orang dan 800 diantaranya negara berkembang².

Indonesia menjadi peringkat ke 2 konsumen terbesar di dunia, sedangkan ASEAN, Indonesia menjadi negara dengan kuantitas rokok terbanyak yakni 65,19 juta yang mana setara dengan 34% dari penduduk Indonesia³. Fakta ini diperkuat dengan kuantitas perokok yang usianya muda dan berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak menyatakan kuantitas rokok anak di sebanyak 39.000 orang dan 19,8% pertama kali mencoba sebelum usia 10 tahun dan hampir 88,6% di usia 13 tahun. Prevalensi rokok Indonesia sangat tinggi di tiap lapisan, khususnya laki-laki baik anak-anak atau dewasa⁴.

Hal general yang terjadi di Indonesia adalah perilaku merokok yang bukannya usia dewasa, tetapi juga remaja. Saat ini merokok sudah masuk ke dalam lingkungan sekolah mulai dari SMP sampai SMA, bahkan ada juga yang SD. Perilaku remaja ini bukan menjadi hal yang baru, kuatnya keinginan untuk merokok tidak lepas dari rasa ingin mencoba yang tinggi serta peluang merokok seperti teman yang memberi rokok. Harga rokok yang terjangkau di warung terdekat dan mudah memperolehnya, sehingga menjadikan peluang merokok padaremasa sangat tinggi.⁵ Sebagai upaya mengurangi dampak negatif rokok, berbagai kebijakan telah diterapkan, salah satunya adalah kawasan tanpa rokok (KTR).

Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 3 tahun 2017 dijelaskan bahwa Kawasan Tanpa Rokok sebagaimana dimaksud pada pasal 7 ayat (1) meliputi: tempat umum, tempat kerja, tempat bermain, proses belajar, sarana olahraga ataupun kesehatan, yang mana aturan tersebut menegaskan larangan asap rokok dalam bentuk rokok tembakau ataupun rokok elektrik dan beberapa peraturan daerah. Namun, implementasi kebijakan ini masih jauh dari optimal. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ridwan M, dkk. (2023) di Kabupaten Muaro Jambi, 87,4% institusi pendidikan tidak sepenuhnya mematuhi kebijakan. Faktor-faktor penghambat meliputi kurangnya sosialisasi, tidak adanya dukungan regulasi operasional, hingga terbatasnya sumber daya untuk pengawasan.⁶⁴

Rata-rata jumlah konsumsi rokok perhari pada usia remaja (10-19 tahun), mencapai 12 batang yang dapat diartikan setara dengan jumlah satu bungkus rokok. Perilaku merokok dikalangan remaja telah mengalami peningkatan tren yang signifikan. Berdasarkan profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, ditemukan hasil data yang menyatakan terdapat peningkatan prevalensi perokok pada tahun 1994 hingga tahun 2013, yaitu dari 27% meningkat menjadi 36,3%. Saat ini remaja menjadi elemen rawan yang perlu perhatian khusus, karena menjadi target utama rokok melalui media, khususnya iklan. Pendekatan melalui media iklan menjadi efektif sebagai pemicu remaja dalam pengkonsumsian rokok.⁶ Kejadian merokok yang tinggi pada pelajar cukup mengkhawatirkan, hal ini dikarenakan akan memberi dampak yang kurang baik pada temannya, sehingga berpeluang pada penambahan kuantitas perokok jika tidak tertangani secara baik dan tepat. Rasa sensitif pada nikotin memiliki pengaruh pada fungsi otak dan tiap aktivitas sangat bergantung untuk semangat melakukan aktivitasnya.⁵

Remaja ialah fase peralihan dari anak-anak ke dewasa yang meliputi keseluruhan perkembangan menuju dewasa.⁷ Ketika remaja sudah mencoba rokok, maka akan kecanduan untuk mencoba dan hal ini akan mengganggu kesehatan suatu personal dengan penyakit kronis, Remaja ialah fase peralihan dari anak-anak ke dewasa yang meliputi keseluruhan perkembangan menuju dewasa.⁷ Ketika remaja sudah mencoba rokok, maka akan kecanduan untuk mencoba dan

hal ini akan mengganggu kesehatan suatu personal dengan penyakit kronis, misalnya tubuh yang kurang oksigen, pembuluh darah yang sempit, peningkatan tekanan darah, kanker, sampai dengan kematian. Bahaya yang timbul akibat rokok pada aspek kehidupan ditinjau dari kesehatan dan kepribadian remaja, maka perlu dilakukan untuk pengurangan dan pencegahan perilaku rokok remaja, sehingga remaja urgensi untuk diperhatikan dari pemerintah. Remaja akan terus merokok jika merasa telah memberikan kepuasan psikologis pada dirinya, serta percaya diri pada pergaulan lingkungan teman untuk terlihat tangguh, keren dan dewasa seperti iklan rokok. Akibatnya, intensitas pengguna rokok di kalangan remaja terjadi peningkatan tanpa peduli efek di masa mendatang terhadap dirinya.⁷

Banyak faktor yang menyebabkan remaja untuk merokok. Perilaku rokok disebabkan faktor internal ataupun eksternal seperti keluarga, teman sebaya ataupun iklan rokok di media masa yang memicu perilaku dan sikap merokok remaja.¹ Iklan rokok di berbagai media sosial merupakan sarana dan media yang efektif dalam mempengaruhi psikologi dan pola pikir remaja. Paparan iklan dan konten secara online yang terjadi terus menerus ini akan menciptakan citra positif yang menyebabkan remaja menjadi kebal pada konsumsi dapat membahayakan kesehatan.⁸ dengan banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah dan akses yang semakin mudah untuk membeli rokok, akhirnya dilakukan cara dengan menaikkan harga rokok.

dampak kenaikan harga rokok terhadap perilaku merokok di kalangan pengemudi ojek online di Kota Jambi, yang merupakan isu penting mengingat meningkatnya jumlah perokok aktif secara global. Dengan lebih dari 1,1 miliar perokok dan lebih dari 8 juta kematian akibat rokok setiap tahun, masalah ini menjadi beban kesehatan masyarakat yang signifikan. Meskipun kebijakan pencegahan merokok telah diterapkan, seperti pajak tembakau dan area bebas rokok, prevalensi merokok tetap tinggi, termasuk di kalangan pengemudi ojek online yang sering kali memiliki kebiasaan merokok. Ditambah lagi dengan fenomena tren terbaru di Indonesia yang mana menunjukkan banyak informasi yang tersebar melalui media social terakut jenis rokok baru yang disebut dengan vape atau rokok elektrik, banjir informasi ini membuat seseorang merasa

tertarik pada informasi rokok elektrik yang bisa dilihat dari pengguna vape yang banyak dan pemunculan outlet perdagangan barang.⁹ selain itu, perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam perilaku merokok, termasuk meningkatnya penggunaan rokok elektronik (e-cigarettes). Di sisi lain, persepsi bahwa rokok elektronik lebih aman dibandingkan rokok tembakau mendorong peralihan perilaku merokok, meskipun risikonya terhadap kesehatan tetap signifikan. Dalam konteks Kota Jambi, prevalensi penggunaan rokok elektronik mencapai angka tertinggi di Indonesia. Studi menunjukkan bahwa pengaruh teman, iklan, media sosial, serta tingkat pengetahuan berkontribusi pada peralihan perilaku dari rokok konvensional ke rokok elektronik.⁶⁴ Popularitas rokok elektrik melejit karena tersedianya warna, teknologi perangkat dan lainnya. Popularitas rokok elektrik melejit dengan penunjang variasi teknologi perangkat, dan lainnya. Melihat peminat rokok elektrik yang semakin banyak menunjukkan indikasi seller produk yang secara mudah ditemukan secara online⁹. Sebanyak 75% menganggap rokok elektrik lebih aman dipergunakan pada kesehatan ketimbang rokok konvensional, hal ini didukung dengan penelitian yang menyatakan 31,9% responden percaya rokok elektrik lebih aman dipergunakan ketimbang konvensional¹⁰. Penggunaan rokok elektrik belum memperoleh persetujuan metode sebagai pembantuan penghentian rokok karena efek negatif dan risiko kesehatan seperti kanker paru. Pada berbagai negara seperti Nepal, Malaysia, Singapura sudah melarang penjualan rokok elektrik, sedangkan di Indonesia masih memperbolehkannya¹¹.

Penggunaan rokok elektrik terus mengalami peningkatan secara global, terutama di kalangan remaja dan orang dewasa muda. Di Indonesia, prevalensi penggunaan rokok elektrik meningkat sepuluh kali lipat dalam satu dekade terakhir, dari 0,3% pada tahun 2011 menjadi 3% pada tahun 2021. Data RISKESDAS 2018 bahkan menunjukkan peningkatan prevalensi perokok pada anak usia 10–12 tahun menjadi 9,1%, dengan 20% di antaranya menggunakan rokok elektrik. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran mengingat dampaknya terhadap kesehatan generasi muda dan kebiasaan merokok yang terbentuk sejak dini.⁶⁵

Menurut Purba WD, Ridwan M (2024) salah satu faktor utama yang mendorong perilaku merokok elektrik adalah paparan iklan yang masif di berbagai media, baik elektronik maupun sosial. Iklan rokok elektrik tidak hanya membentuk citra produk sebagai alternatif "lebih sehat" dibandingkan rokok tembakau, tetapi juga menarik perhatian remaja melalui elemen-elemen visual, seperti variasi rasa cairan dan desain alat yang modern. Paparan iklan telah terbukti meningkatkan probabilitas perilaku merokok elektrik hingga tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan individu yang tidak terpapar iklan. Selain iklan, riwayat penggunaan rokok konvensional juga menjadi faktor signifikan yang memengaruhi peralihan ke rokok elektrik. Remaja yang memiliki kebiasaan merokok tembakau lebih cenderung mencoba rokok elektrik sebagai alternatif. Namun, keyakinan bahwa rokok elektrik dapat digunakan sebagai metode untuk berhenti merokok masih menjadi perdebatan, karena banyak pengguna justru tetap menggunakan kedua jenis produk tersebut. Faktor ekonomi juga memiliki peran dalam mendukung perilaku ini. Meskipun harga rokok elektrik dan cairannya relatif mahal, aksesibilitasnya semakin mudah melalui platform e-commerce dan toko-toko di sekitar lingkungan sekolah. Hal ini diperparah dengan pengawasan yang kurang ketat terhadap penjualan rokok elektrik kepada remaja di bawah umur.

Kota Jambi menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi, terutama di kalangan siswa Sekolah. Faktor sosial, termasuk pengaruh teman sebaya dan lingkungan, turut mendukung perilaku merokok elektrik. Fenomena ini menyoroti pentingnya intervensi yang efektif, termasuk edukasi dan sosialisasi tentang bahaya rokok elektrik, serta penguatan regulasi dan pengawasan terhadap iklan dan distribusi produk.⁶⁵ Para penyokong rokok elektrik menyatakan produk ini berpotensi mengkonversi rokok aktif menjadi konsumen rokok elektrik aman, namun oponen menyatakan penggunaan rokok elektrik memiliki risiko kesehatan bahan kimia yang terkandung pada rokok (Glynos et al., 2018). Informasi terkait rokok elektrik peroleh remaja kerap kali berasal dari media elektronik atau teman sebaya yang secara kuantitas terjadi peningkatan secara drastis (Pokhrel et al., 2018, 2023). dominannya iklan dan konten yang tersebar online memberi

informasi kurang memadai (Bigwanto et al., 2023; Kwon & Park, 2020).⁹

Mengingat pesatnya peningkatan jumlah perokok di Indonesia, setiap daerah melakukan upaya antisasi dengan memberlakukan aturan Kawasan Tanpa Rokok (KTR)..Hal ini juga sesuai dengan teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respons) yang dikembangkan oleh Hovland et al., 1953 dalam Aracely,dkk tahun 2024 yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh adanya stimulus/rangsangan dari luar. Iklan rokok berperan sebagai stimulus yang dituang dalam bentuk media komunikasi untuk menciptakan suatu citra yang ditujukan kepada konsumen khususnya para remaja sebagai organisme sasaran sehingga mampu menciptakan respon yang didasari oleh hasil persepsi masing-masing organisme. Teori S-O-R ini berlangsung baik secara positif maupun negatif.⁸Pajanan iklan,konten dan film yang terdapat dalam berbagai media seperti media massa dan media berbasis elektronik akan mempengaruhi remaja untuk meniru dan mengimplementasikan pesan-pesan subliminal yang terdapat di dalam iklan tersebut, terutama pesan (image) maskulinitas yang ditampilkan oleh aktor dalam media iklan tersebut sehingga menimbulkan persepsi bahwa merokok merupakan suatu produk yang baik serta mengindahkan kandungan bahaya bagi kesehatan yang terdapat didalam rokok itu sendiri.¹²

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh (Fransiska & Firdaus, 2019), dimana pada penelitian tersebut ditemukan bahwa adanya korelasi signifikan antara promosi iklan rokok dengan perilaku rokok pada remaja, dikarenakan orang yang terpapar iklan rokok berpeluang memiliki resiko sebanyak 3.667 lebih tinggi untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan orang yang tidak terpapar iklan rokok.¹³Iklan memiliki efektivitas yang tinggi dalam menjaring konsumen perokok baru, dikarenakan posisi iklan rokok semakin kuat apalagi di era modern dimana media elektronik dapat merubah persepsi seseorang terhadap suatu produk.¹⁴ Demikian pula dalam industri rokok, periklanan dan konten yang masif dan kreatif dapat mengubah persepsi masyarakat khususnya remaja yang pada awalnya tidak tertarik untuk menjadi konsumen rokok, ingin mencoba rokok.¹⁵ Berdasarkan uraian diatas maka dapat dinyatakan iklan rokok di media social membuat remaja tertarik pada rokok, sehingga akan

mempengaruhi perilaku merokok remaja, hal ini karena remaja masih pada tahapan pencarian identitas dan labil secara emosional sehingga mudah terprovokasi iklan rokok di media sosial, sehingga terjadi perilaku merokok.

Perkembangan pesat terjadi di aplikasi media sosial menjadi elemen integral kehidupan sehari-hari yang mana pemunculan fenomena global dan peraih popularitas, khususnya remaja adalah TikTok yang menjadi aplikasi berbagi video dan memperoleh popularitas di dunia TikTok yang mana pengguna bisa membagi dan membuat video pendek 60 detik. Aplikasi ini mencuri perhatian jutaan pengguna dari berbagai latar belakang¹⁶. TikTok menjadi aplikasi turunan dengan basis online dengan fitur pembuatan dan pembagian video singkat. Aplikasi tiktok menyediakan *special effect* yang menarik dan unik yang bisa dipergunakan seluruh pengguna secara mudah ketika pembuatan video pendek¹⁶.

TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial paling populer di Indonesia. Pada tahun-tahun sebelumnya, jumlah pengguna aktif TikTok di Indonesia terus meningkat dengan cepat. Penggunaan media sosial TikTok juga menjadi fenomena global yang signifikan. Berdasarkan informasi WeAre Social per April 2023, Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak, mencapai 116,49 juta pengguna. Di peringkat kedua, Indonesia memiliki jumlah pengguna TikTok yang signifikan, yakni sekitar 112,97 juta pengguna⁴¹. alasan pengguna TikTok menjadi terkenal yakni pemasaran strategi promosi yang beragam, promosi melalui bintang terkenal melalui aktivitas secara online atau offline, selanjutnya karena teknologi cerdas buatan yang didukung oleh dua hal yakni rekomendasi teknologi dan algoritma, kedua joget-joget yang berfungsi dan alasan yang terakhir adalah pemenuhan kebutuhan pengguna yang mana pemenuhan kebutuhan media pengguna dan penghilangan ketidakpastian informasi.¹⁷

Menurut survei KIC Kominfo laporan Status Literasi Digital di Indonesia tahun 2022 menunjukkan proporsi pengguna media sosial TikTok di Indonesia meningkat signifikan sejak pandemi COVID-19. Pada tahun 2020, proporsi pengguna TikTok di Indonesia hanya 17%. Pada tahun 2021, naik 13 poin menjadi 30%. Terbaru, proporsi pengguna TikTok di Indonesia kembali meningkat

hingga 40% pada tahun 2022. Artinya, jumlah pengguna TikTok di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 207,69% dibandingkan tahun pertama pandemi atau tahun 2020⁴². Kehadiran TikTok telah menggiring Gen-Z yang saat ini sebagian besar dari mereka merupakan siswa sekolah ataupun pelajar. Hal ini tertanam dalam ekosistem media sosial dan memiliki dampak besar pada pengembangan pribadi dan interaksi sosial dengan teman dan siswa. TikTok tidak hanya menjadi media berbagi dan mencari informasi, namun juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran interaktif⁴³.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Jambi menjadi salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kota Jambi di Kecamatan Telanai pura dengan jumlah siswa yang paling banyak dan termasuk sekolah terbaik di kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 7 Kota Jambi diperoleh informasi bahwasanya 6 dari 10 siswa sudah merokok dan menggunakan rokok elektrik dan seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan wawancara pada beberapa siswa-siswi diketahui bahwasanya mereka memiliki akun tiktok pribadi sehingga mereka bisa mengakses konten konten mengenai rokok dan rokok elektrik akibatnya terjadi beberapa gejala yaitu kurang fokus belajar, sulitnya memahami pelajaran karena terjadi penurunan daya tangkap, terjadi gangguan kecemasan hingga terjadi depresi. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa siswa merokok karena sudah terbiasa merokok di rumah dan adanya penasaran karena adanya konten rokok yang tersebar di media online ataupun televisi, khususnya aplikasi TikTok. Terbiasanya merokok di sekolah dipicu dari rasa tidak tahan jika beberapa jam tidak meroko dengan kata lain candu. Tempat yang general dipergunakan siswa ialah parkir, toilet sekolah dan warung sekitar sekolah.

Penelitian ini dilakukan karena adanya perilaku siswa dalam mengetahui dampak rokok bagi kesehatan yang minim dan rendahnya pengawasan pada siswa untuk tidak keluar lingkungan sebelum waktunya, sehingga terjadi perilaku merokok di luar lingkungan sekolah. Kegiatan merokok pada siswa biasadilakukan di jam istirahat dan jam pulang sekolah. Berdasarkan fenomena yang di atas, maka hal ini menjadi hal yang urgensi untuk dapat dilakukan dengan

kajian yang jauh lebih mendalam, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan perilaku merokok yang terjadi pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi yang dipengaruhi oleh berbagai hal yang mana salah satunya iklan rokok di media sosial TikTok dan kesesuaian teori bahwa iklan rokok memiliki peluang resiko sebanyak 3.667 lebih tinggi untuk berperilaku merokok dibandingkan dengan orang yang tidak terpapar iklan rokok, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana **Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Elektrik Pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi?**

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media tiktok terhadap pengetahuan bahaya rokok elektrik pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh media tiktok terhadap pengetahuan bahaya rokok elektrik pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi sebelum pemberian iklan layanan masyarakat anti merokok.
- b. Mengetahui pengaruh media tiktok terhadap pengetahuan bahaya rokok elektrik pada Siswa SMPN 7 Kota Jambi setelah pemberian iklan layanan masyarakat anti merokok.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Sekolah

Memberikan informasi melalui media sosial tiktok dengan pemberian gambaran perilaku bahaya merokok elektrik bagi remaja yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran remaja secara positif sebagai upaya pencegahan perilaku merokok, dan menjadi usaha perbaikan dan upaya inovatif.

2. Manfaat Dinas Kesehatan

Sebagai bahan masukan, sehingga bisa bekerja sama untuk tidak mengambil perilaku merokok dan meningkatkan derajat kesehatan secara individu, sehingga di masa mendatang akan tercipta generasi yang sehat dan unggul.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lainnya

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta dengan adanya penelitian ini dapat di pergunakan untuk mempraktekan ilmu yang dipelajari selama mengikuti kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.